



22 Juni 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
22 - 24 JUNI 2024





*FACT SHEET* TANGGAL 22 JUNI 2024  
BERLAKU TANGGAL 22 - 24 JUNI 2024

**I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR**

1. Curah Hujan Indonesia  $\geq 20$  mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 111.7	mm
2) Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Kalimantan Barat	: 107.6	mm
3) Stasiun Meteorologi Dabo, Kep. Riau	: 77.0	mm
4) Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 77.0	mm
5) Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 69.9	mm
6) Stasiun Klimatologi Sumatera Barat	: 65.6	mm
7) Stasiun Meteorologi Maritim Ambon, Maluku	: 56.9	mm
8) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 56.0	mm
9) Stasiun Klimatologi Sumatera Utara	: 53.5	mm
10) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 53.0	mm
11) Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	: 51.0	mm
12) Stasiun Geofisika Padang Panjang, Sumatera Barat	: 49.7	mm
13) Stasiun Meteorologi Maritim Teluk Bayur, Sumatera Barat	: 38.5	mm
14) Stasiun Meteorologi Japura, Riau	: 37.8	mm
15) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua	: 32.5	mm
16) Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	: 32.5	mm
17) Stasiun Geofisika Kepahiang, Bengkulu	: 30.4	mm
18) Stasiun Meteorologi Kualanamu, Sumatera Utara	: 30.0	mm
19) Stasiun Meteorologi Hang Nadim, Kep. Riau	: 29.8	mm
20) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 25.0	mm
21) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 24.1	mm
22) Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	: 24.0	mm
23) Stasiun Meteorologi Kalimantan, Kalimantan Timur	: 23.2	mm
24) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 22.9	mm
25) Stasiun Klimatologi Jambi	: 21.6	mm
26) Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 21.0	mm
27) Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 20.8	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.

## 2. Curah Hujan Jabodetabek:

1) Atang Sanjaya Bogor	: 4.0 mm
2) AWS IPB Bogor	: 1.8 mm
3) Kebun Raya Bogor	: 1.0 mm
4) Katulampa	: 1.0 mm
5) Citayam	: 0.7 mm
6) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 0.6 mm
7) AWS Cibereum Bogor	: 0.2 mm

## 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kota Pekanbaru, Riau  
Sumber : [riaupos.jawapos.com](http://riaupos.jawapos.com)  
  
Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara  
Sumber : [www.detik.com](http://www.detik.com)
- 2) Angin kencang, Hujan lebat : Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat  
Sumber : [padek.jawapos.com](http://padek.jawapos.com)  
  
Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara  
Sumber : [lensanews.net](http://lensanews.net)  
  
Desa Limpok, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh  
Sumber : [www.waspada.id](http://www.waspada.id)  
  
Desa Aur Peulumat, Kecamatan Labuhan Haji Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Aceh  
Sumber : [www.larasnews.com](http://www.larasnews.com)  
  
Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau  
Sumber : [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id)

- 3) Angin kencang : Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur  
Sumber : [jatimnow.com](http://jatimnow.com)
- 4) Puting Beliung, Hujan Lebat : Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara  
Desa Klambir, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara  
Sumber : [www.hariansib.com](http://www.hariansib.com)
- 5) Kebakaran hutan : Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)  
Sumber : [www.detik.com](http://www.detik.com)

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -4.3, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.34, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.06, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 20 Juni 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean, Netral*) yang tidak berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat-barat daya Sumatra, Samudera Hindia sebelah barat Aceh, Laut Andaman, Aceh, Sumatera Utara, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Laut Filipina, Kalimantan Utara, Sabah, Filipina Bagian Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah bagian utara, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif berada di wilayah Laut Andaman, Samudera Hindia sebelah barat laut Aceh, perairan sebelah barat Sumatera Utara-Sumatera Barat, Samudera Hindia



sebelah barat-barat daya Sumatera, dan Samudera Pasifik sebelah tenggara Papua Nugini, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut China Selatan, Teluk Tomini, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Papua Barat Daya.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut China Selatan dan Laut Andaman, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C}$  –  $(+3.3^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Sunda, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Laut Flores, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
  - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai  $-6.1$  yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
  - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di perairan barat Bengkulu yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari pesisir Barat Sumatra Barat hingga Bengkulu. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Pesisir Barat Aceh hingga Selat Malaka, dari Pesisir Barat Sumatra Utara hingga Sumatra Utara, dari Laut Natuna hingga Laut Cina Selatan, dari Kalimantan Barat hingga Laut Natuna Utara, dari Laut Maluku hingga Laut Sulawesi, dan dari Pesisir Barat Papua Barat Daya hingga Maluku Utara. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Pesisir Selatan Jawa Barat hingga Barat Daya lampung, dan di Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di Laut Cina Selatan, Samudra Hindia Barat Daya Banten, Laut Banda, Laut Arafuru, dan perairan selatan NTT, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
    - 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Kep. Riau, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua Barat Daya.

- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 22 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
- Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : terdeteksi mengarah ke Barat Daya.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.34 dan nilai SOI -4.3. Nilai DMI sebesar -0.06 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 22 Juni 2024 berdasarkan:
  - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Indonesia sebelah utara ekuator.
  - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, dari Pesisir Barat Sumatra Barat hingga Bengkulu, di Kalimantan bagian Tengah hingga Timur, di Sulawesi bagian Tengah hingga Utara, di Maluku Utara, di sebagian Maluku, di Papua Barat daya hingga Papua Barat, serta dari Papua Tengah hingga Papua Pegunungan.
  - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

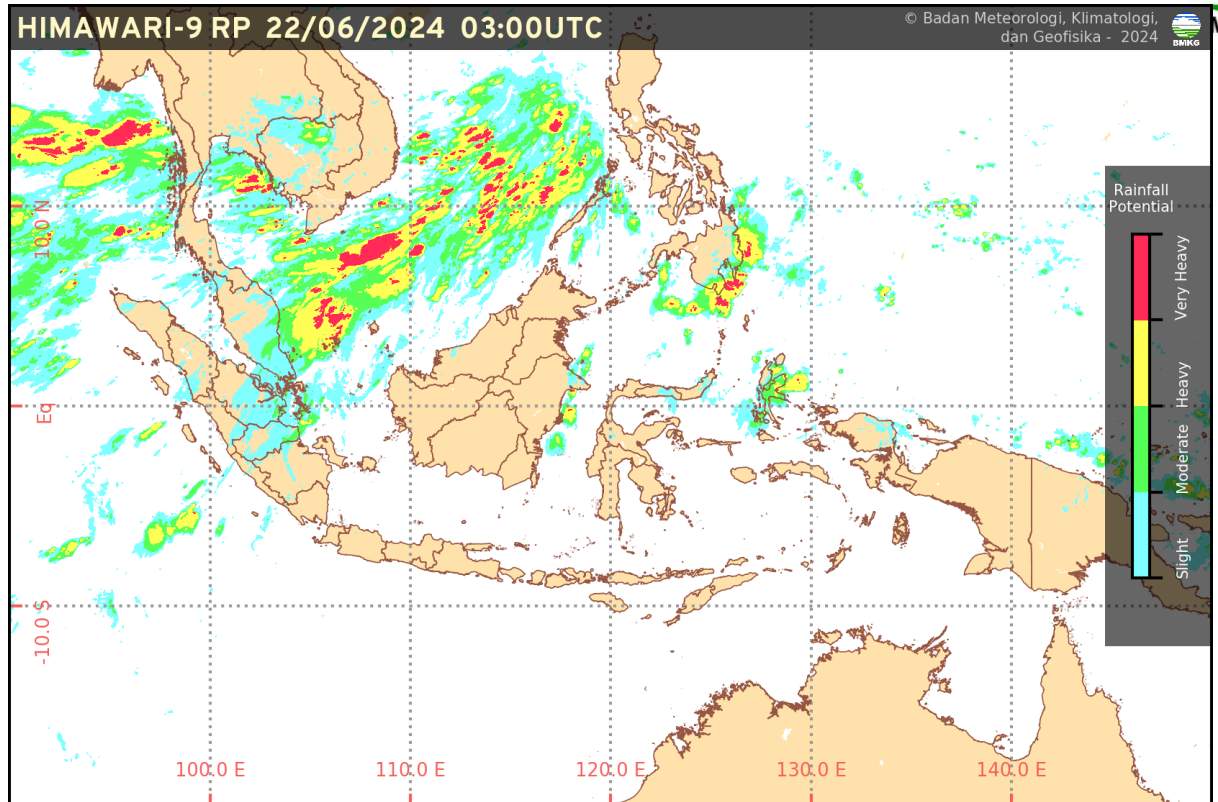
1. Dasar Prakiraan
  - 1) Pada Juni II – Juli I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni II 2024 meliputi sebagian besar Aceh, Sumatra Utara, sebagian kecil Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa Barat hingga NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Selatan, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, hingga NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Sulawesi Utara, Gorontalo,

sebagian Sulawesi Tengah bagian utara, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa hingga NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian kecil Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, Sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

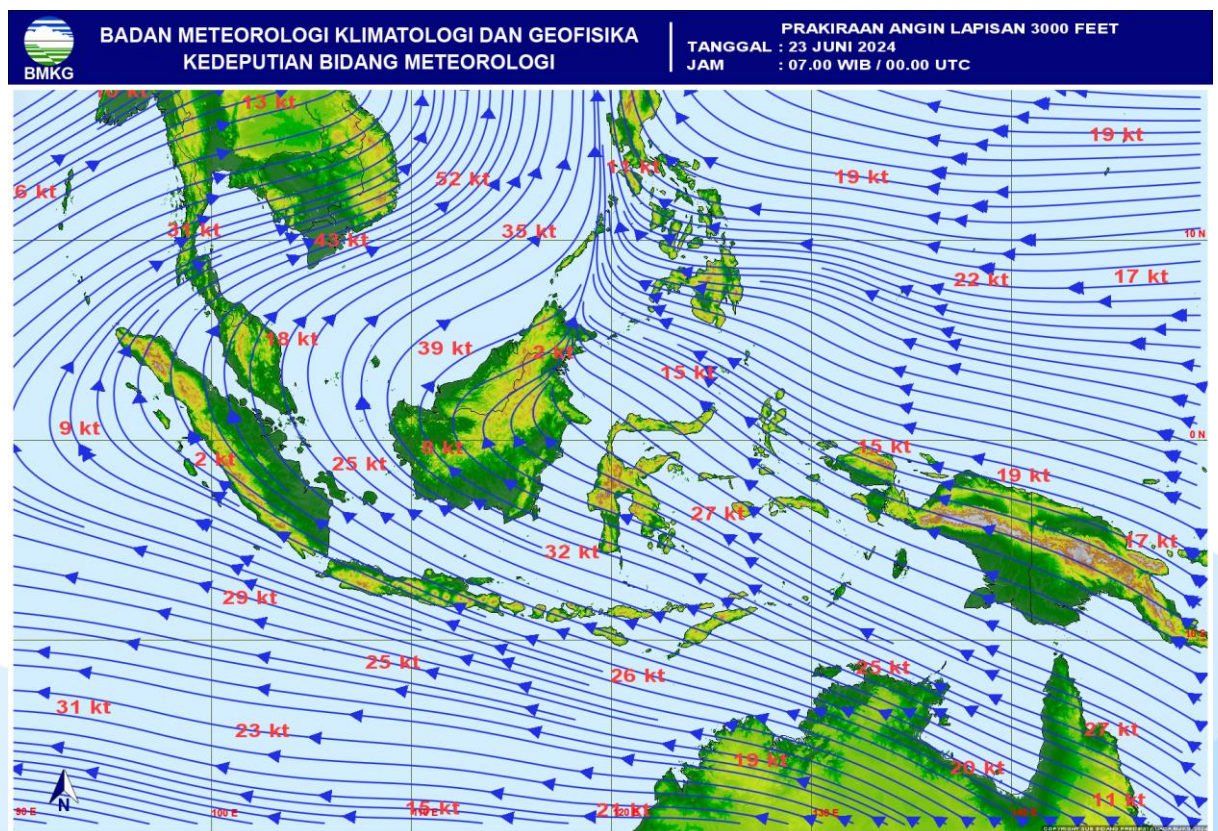
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 23 - 24 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat-barat daya Sumatra, Samudera Hindia sebelah barat Aceh, Laut Andaman, Aceh, Sumatera Utara, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Serawak, dan Samudra Pasifik sebelah timur Laut Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Laut Cina Selatan, Laut Sulu, dan Filipina bagian selatan, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Laut Andaman, Laut China Selatan, Teluk Tomini, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Papua Barat Daya.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Teluk Laut Cina Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Pasifik Utara Maluku Utara yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Filipina Selatan hingga Samudra Hindia Timur Filipina. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Pesisir Barat Aceh hingga Laut Andaman, di Samudra Hindia Barat Daya Bengkulu, dari Sumatra Selatan hingga Pesisir Barat Sumatra Barat, di Laut Jawa, dari Teluk Tomini hingga Selat Makassar, dan di Laut Sulu. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Flores, di Pesisir Selatan Pulau Jawa, di Laut Jawa, dan di Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah perairan barat Bengkulu dan Samudra Hindia Barat Bengkulu.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Cina Selatan, di Samudra Hindia Barat Daya Jawa Barat hingga Barat Daya Bengkulu, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.



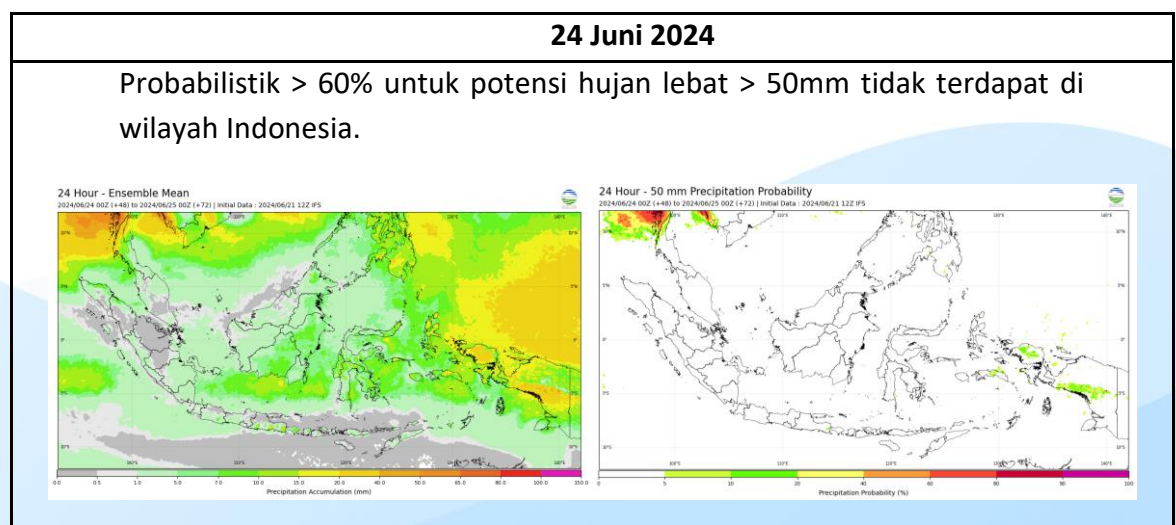
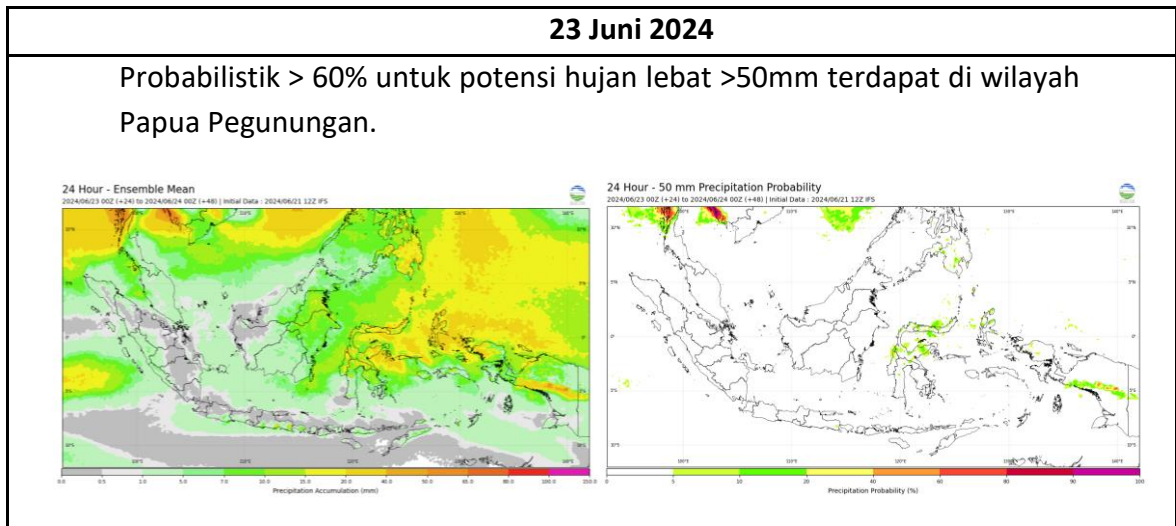
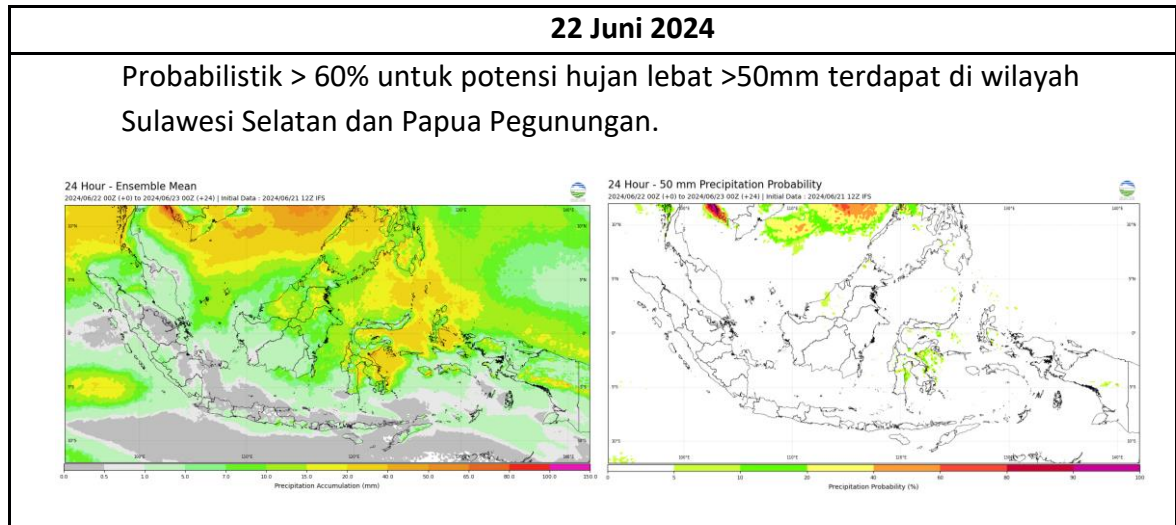


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **22 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **23 Juni 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:





3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 22 - 24 Juni 2024
- 1). Hari Ini

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Kep. Riau, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi Kebakaran Hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
<b>Potensi Polusi Udara</b>	NIL.

## 2). Esok Hari

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Barat.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

### 3). Lusa

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Barat.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.



4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 22 s/d 24 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
22 Juni 2024	cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan
23 Juni 2024	cerah	cerah berawan	cerah berawan	cerah - cerah berawan
24 Juni 2024	cerah berawan	cerah berawan - berawan ; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah - cerah berawan	cerah berawan ; hujan ringan di Kep. Seribu

**V. PERINGATAN DINI (Tanggal 22 Juni - 24 Juni 2024)**

Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

**VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN**

No.	Provinsi	Juni 2024						
		22	23	24	25	26	27	28
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							

No.	Provinsi	Juni 2024						
		22	23	24	25	26	27	28
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							

No.	Provinsi	Juni 2024						
		22	23	24	25	26	27	28
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (22 - 28 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	22, 27 & 28 Juni 2027	NIHIL
2		Sumatra Utara	23, 26, 27 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	27 - 28 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	Tanggal 27 - 28 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	Tanggal 22 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	Tanggal 22 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	Tanggal 22 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	22 - 23 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	25 dan 26 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	25 dan 26 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	26 - 28 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	27 Juni 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIL	NIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	22, 24 s.d 26 Juni 2024	Nihil

21		Kalimantan Tengah	tanggal 22,23,25,26 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	22,23,25 dan 26 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	22, 23, 25, 26, dan 27 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	tanggal 22-24 Juni 2024	NIL
25	<b>Sulawesi</b>	Sulawesi Utara	22-24,26-28 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	22-28 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	tanggal 22-28 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	22 - 23 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	22-24 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	22-23, 25-26 dan 28 Juni 2024	NIHIL
31	<b>Maluku</b>	Maluku Utara	tanggal 22-23-24 -25-26-27Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	22-26 Juni 2024	NIHIL
33	<b>Papua</b>	Papua Barat Daya	22-24,27-28 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	24-25,27 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	22-23, 25, 27-28 Juni 2024	24 Juni 2024
36		Papua Pegunungan	22, 25 dan 27 Juni 2024	23-24, 28 Juni 2024
37		Papua	24, 27-28 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	24 - 25 Juni 2024	NIHIL



## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di perairan barat Aceh - Bengkulu, di Laut Andaman, di Selat Malaka, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, di Laut Sulawesi, di Laut Sulu, di Selat Makassar, di Laut Maluku, di Laut Seram, di Laut Halmahera, di Perairan utara Maluku Utara hingga Pulau Papua, dan di Samudra Pasifik sebelah timur Filipina.